

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di zaman sekarang sudah sangat pesat. Berbagai macam teknologi dapat digunakan di bidang multimedia. Salah satunya adalah media komunikasi. Media komunikasi dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan antara seorang pengirim pesan dan seorang atau bahkan beberapa penerima pesan. Media komunikasi ini dapat digunakan sebagai solusi dari beberapa masalah di kehidupan nyata. Salah satu dari masalah yang dapat dipecahkan dengan media komunikasi adalah masalah wawasan masyarakat, khususnya anak sekolah mengenai masalah karier dan proses belajar.

Keinginan dan tujuan hidup yang ada dalam diri seseorang tidak selamanya menetap. Manusia dalam menjalani hidup perlu merencanakan masa depan. Perencanaan masa depan menyangkut banyak hal dan salah satu yang terpenting adalah karier. Pada masa remaja, pemilihan karier merupakan saat remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka, remaja mulai melihat posisi mereka dalam kehidupan, serta menentukan ke arah mana mereka akan membawa kehidupannya.

Surya menegaskan bahwa karier erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karier dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karier. Dengan

demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karier. Sementara itu, perkembangan karier sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia. (Ani, 2017: 3)

Sejumlah karier mulai dibangun sejak masa sekolah. Selain itu karier dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan, maupun suatu profesi tertentu. Karier dapat berawal dari pemilihan suatu bidang pekerjaan, sementara suatu bidang pekerjaan biasanya dimulai dari suatu jenjang pendidikan tertentu.

Oleh karena itu, karier dapat terbilang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan setiap manusia. Pemilihan karier yang kurang tepat dapat mengubah hidup seorang individu. Setiap orang memiliki pilihan karier yang berbeda-beda, namun untuk mendapatkan karier pilihannya tersebut dibutuhkan suatu proses belajar.

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, 1981:32). Dengan begitu, proses belajar dapat membuat perubahan pada seseorang sehingga orang tersebut dapat memenuhi kriteria pada karier pilihannya.

Dalam proses belajar terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi prosesnya. Faktor-faktor tersebut dapat terbagi menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Surya, 1979:39-40). Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan jasmani dan rohani. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar

siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu bagian dari faktor eksternal adalah kondisi lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dan paling pertama yang dialami oleh seseorang. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar. Arah dan dukungan dari orang tua akan memudahkan sang anak dalam proses belajarnya, khususnya pada pemilihan kariernya. Walaupun begitu, orang tua sebaiknya mendukung pilihan karier si anak, dan tidak memberikan pilihan karier yang bersifat memaksa. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Kriteria karier yang baik menurut setiap orang memang berbeda-beda. Namun pada umumnya, sebaiknya memilih karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat dari diri sendiri. Apabila seseorang minat terhadap bidang kariernya, seharusnya ia menjalankan kariernya dengan baik.

Pada kenyataannya, pengetahuan masyarakat secara umum mengenai proses belajar untuk mendapatkan karier yang diinginkan masih terbilang kurang. Menurut Liputan6, hal ini diperkuat dengan kasus-kasus masalah seperti orang tua memaksakan pilihan kariernya pada sang anak, anak dan orang tua tidak memiliki pilihan karier yang sejalan, pilihan karier anak yang tidak disetujui orang tua sehingga anak terpaksa mencari kerja seadanya. Sehingga cita-cita sang anak harus disimpan begitu saja karena tidak akan terwujud. (www.liputan6.com, 13 April 2019)

Untuk mendukung perkembangan karier anaknya, seharusnya orangtua dapat memberikan bimbingan serta memberi masukan pada pilihan karier anaknya, bukan

justru memaksakan suatu pilihan karier. Penyuluhan atau program-program pemerintah dalam membimbing perkembangan karier anak-anak juga dapat terbilang kurang. Padahal dengan usaha yang tepat dari orangtua, lingkungan sekitar, maupun pemerintah untuk membimbing pilihan karier anak-anak sejak dini, anak-anak tersebut dapat menemukan karier yang tepat dan cocok bagi dirinya.

Informasi mengenai proses belajar dan karier dapat disampaikan dengan berbagai macam cara termasuk bimbingan dari orangtua, penyuluhan dari lingkungan sekitar, maupun menggunakan suatu media yang dapat menjadi alternatif untuk pencegahan masalah-masalah belajar dan karier yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sebagai contoh penggunaan media teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan mengenai masalah-masalah sosial dan kepribadian kepada masyarakat adalah menggunakan teknologi media berupa film animasi.

Penyampaian informasi menggunakan animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks atau sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau secara lisan. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan ilmu pengetahuan tentang segala hal, karena tampilan yang menarik dengan berbagai warna sehingga dapat mengurangi kebosanan anak dalam pembelajaran (Larasati, 2017: 1).

Selain dapat memberikan penjelasan mengenai proses belajar dan karier media film animasi juga sangat mudah diakses oleh semua umur. Pada zaman sekarang, anak balita pun telah pandai menggunakan komputer, laptop, *gadget*, internet, dan hal-hal yang terkait teknologi lainnya. Media yang dikembangkan oleh peneliti ini sesuai dengan zaman yang berkembang saat ini. Minat terhadap media teknologi memang lebih digemari saat ini. Ketertarikan pada teknologi ini lah yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi sosial dan kepribadian yang diberikan menggunakan media film animasi ini.

Namun sayangnya, ketersediaan media untuk pembelajaran dalam bentuk media film animasi, atau dalam bentuk teknologi secara umum, termasuk sangat kurang. Padahal penggunaan media yang berbasis teknologi seperti media film animasi sangat mudah diakses atau digunakan. Untuk mengakses media film animasi tersebut dapat menggunakan komputer, laptop, atau *gadget* lainnya. Dengan memiliki informasi dan pengetahuan tentang masalah sosial dan kepribadian diharapkan masyarakat dapat mencegah masalah tentang sosial dan kepribadian tersebut.

Oleh karena itu dilakukan penelitian berupa film animasi pengenalan masalah aspek proses belajar dan karier untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diurai di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA FILM ANIMASI DUA DIMENSI ABU-ABU PADA ASPEK PROSES BELAJAR DAN KARIER”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya bimbingan orangtua dalam proses belajar dan perkembangan karier anak-anaknya
2. Kurangnya penyuluhan atau program pemerintah untuk membimbing pilihan karier siswa-siswi SMP.
3. Kurangnya pengetahuan orangtua dan siswa-siswi SMP mengenai masalah-masalah dalam proses belajar dan pemilihan karier.
4. Keterbatasan media pembelajaran yang terkait teknologi di lingkungan sekolah.
5. Kurangnya media film animasi 2 dimensi untuk pembelajaran di lingkungan sekolah.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dibatasi ke dalam poin berikut.

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai masalah-masalah dalam proses belajar dan pemilihan karier.
2. Keterbatasan media pembelajaran yang terkait teknologi dalam lingkungan sekolah.
3. Kurangnya media film animasi 2 dimensi untuk pembelajaran di lingkungan sekolah.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Bagaimana tingkat keefektifan media film animasi 2 dimensi dalam meningkatkan wawasan masyarakat tentang masalah proses belajar dan karier?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menguji keefektifan media film animasi 2 dimensi dalam meningkatkan wawasan masyarakat tentang masalah proses belajar dan karier.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

##### **1.6.1. Teoritis**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran film animasi 2 dimensi dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

##### **1.6.2. Praktis**

1. Bagi Peneliti

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang teknologi informasi animasi sebagai media penyampaian informasi,

dan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan tentang masalah proses belajar dan karier, serta menjadikan media animasi ini sebagai salah satu media untuk membimbing anak.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadikan media ini sebagai bahan pembelajaran agar masyarakat dapat mencegah masalah-masalah tentang proses belajar dan karier yang terjadi di lingkungannya.

4. Bagi Pemerintah

Dapat menjadikan media film animasi ini sebagai salah satu solusi sarana media penyampaian informasi kepada masyarakat.

